

## FUNCTIONS OF EDUCATIONAL LEADERSHIP IN AN ISLAMIC PERSPECTIVE

**ERMI SOLA**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia  
Email: ermisola18@gmail.com

***Abstract: Fuctions of Educational Leadership in an Islamic Perpective***

*A leader is a figure who is a unifier for anyone who is in his leadership area. In fact, the existence of a leader will always be accompanied by his expertise and readiness in recognizing, guiding, focusing and mobilizing the people under his responsibility to achieve common goals. Islamic leadership involves the role and activities of a leader who is able to influence other people based on Islamic rules contained in the Qur'an and Hadith. The concept of leadership in the Al-Qur'an is built on a strong and solid foundation. These foundations have been built for centuries and have become the guiding principles of Islamic education up to the present day. Islamic education requires leaders who with their leadership are able to influence group activities in an organized manner in an effort to achieve the goals of Islamic education. Leadership in the Islamic context without influence can result in people losing trust in their leaders. Next is the spiritual aspect; religious leaders, and the character inherent in leaders. Madrasah heads have an important responsibility, namely developing four basic competencies continuously for teachers to achieve educational and learning goals.*

***Keywords:*** Leadership Fuction, Education, Islamic.

**Abstrak: Fungsi Kepemimpinan dalam Perspektif**

Pemimpin merupakan sosok yang menjadi pemersatu bagi siapapun yang berada dalam wilayah kepemimpinannya. Sejatinya, keberadaan seorang pemimpin akan selalu diiringi dengan kepiawaian dan kesiapannya dalam mengenali, membimbing, memusatkan, serta memobilisasi orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan Islami melibatkan peran dan aktivitas seorang pemimpin yang mampu memengaruhi orang lain berdasarkan aturan Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist. *The concept of leadership in the Al-Qur'an is built on a strong and solid foundation. These foundations have been built for centuries and have become the guiding principal of Islam up to the present day.* Pendidikan Islam memerlukan pemimpin yang dengan kepemimpinannya mampu memengaruhi kegiatan kelompok secara terorganisir dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Islam. Kepemimpinan konteks Islam tanpa pengaruh dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan umat pada pemimpinnya. Selanjutnya aspek kerohanian; pemimpin agama, dan karakter yang melekat pada diri pemimpin. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab penting, yakni mengembangkan empat kompetensi dasar secara berkesinambungan bagi para guru guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Fungsi Kepemimpinan, Pendidikan, Perspektif Islam.

## PENDAHULUAN

Perspektif penting yang dijadikan dasar argumentasi kepemimpinan dalam konteks ajaran Islam mencakup beberapa aspek. Pertama, aspek pengaruh memegang peran penting, di mana dalam Islam, kepemimpinan tanpa pengaruh dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan umat pada pemimpinnya. Sebagai contoh, khalifah seperti Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Tholib menunjukkan pengaruh positif dalam kepemimpinan mereka. Kedua, aspek kerohanian juga menjadi bagian integral dalam konsep kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin tidak hanya memimpin umat, tetapi juga memiliki peran sebagai pemimpin spiritual, seperti yang tampak pada Nabi Muhammad SAW, yang menjalankan tugas kepemimpinan rakyat sekaligus berperan sebagai pemimpin agama. Ketiga, aspek karakteristik digunakan sebagai penilaian terhadap kepemimpinan seseorang, mencakup penilaian terhadap karakter baik dan buruk seorang pemimpin (Kurniawan, 2020).

Tugas seorang pemimpin pendidikan adalah merangsang dan membimbing pertumbuhan berkelanjutan para guru, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas mengajar dengan lebih baik. Secara sederhana, Wahjosumidjo dalam Sola mengatakan “Kepala sekolah selaku pimpinan pendidikan berfungsi sebagai manajer, pemimpin, dan pendidik” (Sola, 2020). Dengan demikian, mereka dapat membimbing dan menstimulasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pemimpin harus memiliki keterampilan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Ini berarti bahwa kepala madrasah diharuskan mampu dalam mengelola fasilitas sekolah, menyediakan layanan khusus, dan memastikan fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid merasa puas dengan kondisi kerja. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk mengelola personel pengajaran dan murid, mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, serta mengelola catatan pendidikan (Burhanudin, 2019).

Sebagai kepala madrasah yang memegang peran kepemimpinan dalam dunia pendidikan, tanggung jawab utama adalah mengembangkan pertumbuhan berkelanjutan bagi para guru. Dengan menerapkan praktik demokratis, kepala madrasah diharapkan dapat membantu para guru memahami kebutuhan masyarakat, sehingga tujuan pendidikan dapat memenuhi aspek tersebut. Peran seorang pemimpin, baik dalam kapasitas formal maupun non-formal, dalam membimbing, memimpin, mendorong, dan memberikan motivasi, bergantung pada kekuasaan (otoritas) yang dimilikinya dan tingkatan di mana ia berada. Dalam konteks ini, fungsi pokok kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, sehingga guru dan siswa dapat melakukan proses pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan yang kondusif. (Burhanudin, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur yang terkait dengan masalah yang dikaji setelah itu peneliti menganalisis, mencatat, dan mengelolah bahan data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari persoalan yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer, peneliti merujuk pada buku-buku bacaan, hasil penelitian, dan jurnal yang terkait. Sedangkan untuk mendukung data yang lain peneliti menggunakan data sekunder yang berupa artikel-artikel atau majalah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan merupakan suatu aspek sosial yang muncul melalui interaksi individu dalam lingkungan sosial suatu organisasi atau kelompok. Konsep kepemimpinan memperlihatkan dua aspek utama. Pertama, aspek ini berkaitan dengan tingkat aktivitas seorang pemimpin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kedua, aspek ini terkait dengan tingkat partisipasi atau keterlibatan dari para pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab-tanggung jawab kunci dalam lingkup organisasi atau kelompok tersebut (Sukatin, *et al.*, 2023). Secara umum fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi utama, meliputi:

### **1. Fungsi Intruksi**

Fungsi ini melibatkan komunikasi satu arah, di mana pemimpin sebagai penyampai pesan menetapkan konten, cara penyampaian, waktu, dan lokasi pelaksanaan instruksi untuk memastikan keputusan dijalankan secara efektif. Kepemimpinan yang berhasil memerlukan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain sehingga mereka menjalankan instruksi dengan sukarela.

### **2. Fungsi Konsultasi**

Fungsi ini melibatkan proses komunikasi dua arah pada fase awal dalam upaya penetapan keputusan oleh pemimpin, yang sering kali memerlukan masukan yang diperoleh melalui konsultasi dengan anggota kelompok yang dipimpinnya. Konsultasi ini dianggap penting karena anggota kelompok tersebut memiliki beragam informasi yang relevan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan pada tahapan selanjutnya. Konsultasi pemimpin kepada anggota kelompok bisa dilakukan setelah keputusan dibuat dan tengah dijalankan. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk mendapatkan masukan dan umpan balik guna meningkatkan serta menyempurnakan keputusan yang telah diambil dan sedang diterapkan.

### **3. Fungsi Partisipasi**

Pemimpin dalam menjalankan tugasnya berupaya mendorong partisipasi aktif dari para bawahan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pelaksanaannya.

Partisipasi ini tidak berarti memberikan kebebasan penuh kepada semua orang untuk melakukan segala sesuatu tanpa kendali atau arahan. Sebaliknya, partisipasi ini diarahkan secara terkendali dan terarah, dimana kolaborasi yang baik menjadi fokus utama. Meskipun terlibat dalam kerjasama dengan tim, seorang pemimpin harus tetap mempertahankan perannya sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengkoordinasi, bukan bertindak sebagai pelaksana tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh orang lain.

#### 4. Fungsi Delegasi

Delegasi dilakukan dengan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan, baik melalui persetujuan langsung atau tanpa persetujuan dari atasan. Prinsip mendasar dari delegasi adalah adanya kepercayaan terhadap individu yang menerima tanggung jawab tersebut, dianggap sebagai mitra pemimpin yang memiliki keselarasan dalam pandangan dan tujuan.

#### 5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian dalam konteks kepemimpinan merujuk pada kemampuan pemimpin yang efektif dalam mengoordinasikan aktivitas anggota tim secara teratur untuk mencapai tujuan bersama dengan efisiensi maksimal. Pengendalian ini terwujud melalui aktivitas bimbingan, pengarahan, koordinasi, serta pengawasan yang terorganisir dan terarah.

Tugas kepala madrasah membawa beban ganda, yaitu menjalankan administrasi sekolah untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang optimal dan melaksanakan supervisi guna memberikan semangat tambahan kepada para guru dalam menjalankan tugas pengajarannya. Fungsi kepemimpinan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tujuh bagian (Sola, 2020), yakni:

- a. Fungsi *Educator*. Kepala sekolah melaksanakan fungsi *educator* dengan fokus pada pencapaian prestasi para guru, kemampuan membimbing staf pengajar dan karyawan, pembimbingan terhadap siswa, pengembangan tenaga kependidikan, kompetensi dan *skill* dalam pembelajaran, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan contoh melalui kegiatan pengajaran.
- b. Fungsi *manager*. Kepala sekolah memiliki keterampilan dalam merancang program, mengatur struktur organisasi kepegawaian, menggerakkan tim staf, serta kemampuan untuk mengoptimalkan daya lembaga pendidikan tempatnya berada.
- c. Fungsi administrator. Sebagai orang yang mengatur segala urusan di sekolah, kepala sekolah harus memiliki keahlian untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, manajemen bimbingan dan konseling, administrasi siswa, sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan infrastruktur, serta pengelolaan administrasi surat-menyerurat.

- d. Fungsi supervisor bermakna kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin utama yang memastikan bahwa semua kegiatan dan proses di lembaga berjalan lancar. Pemimpin memberikan bimbingan kepada guru-guru dan staf, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan, serta mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
- e. Fungsi leader memiliki arti bahwa seorang pemimpin harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing semua orang di lingkungan pendidikan. Pemimpin juga bertugas untuk mengembangkan visi dan strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan bersama.
- f. Fungsi inovator dan motivator, seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan memiliki peran ganda yang signifikan. Sebagai inovator, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan ide-ide baru, mengembangkan metode-metode belajar yang lebih baik, dan memperkenalkan teknologi atau pendekatan-pendekatan baru dalam proses pendidikan. Sebagai motivator, peran pemimpin ini sangat penting dalam menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa.

Rohmat dalam Sola, menyederhanakan enam fungsi kepemimpinan pendidikan, menjadi 2 fungsi utama, yaitu *manager* dan *leader* (Sola, 2020).

- a. Manager mencakup di dalamnya fungsi *administrator* dan *supervisor* dengan tugas dan tanggung jawab dalam hal:
  - 1) *Planning* (perencanaan) melibatkan kemampuan untuk menetapkan tujuan organisasi, merumuskan program lembaga pendidikan, mengembangkan strategi, dan menetapkan standar pencapaian tujuan.
  - 2) *Organizing* (pengorganisasian) melibatkan keterampilan dalam mengumpulkan dan menyusun sumber daya manusia, mengelola dan menyusun sumber daya material lembaga pendidikan, menentukan sumber daya yang diperlukan oleh lembaga pendidikan, merencanakan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengembangkan struktur organisasi atau lembaga pendidikan, serta menetapkan dan memberikan tanggung jawab kepada tenaga pendidik dan staf administrasi.
  - 3) *Staffing* (penyusunan personalia) melibatkan kemampuan untuk menentukan kebutuhan sumber daya manusia, melakukan rekrutmen, menyeleksi calon, menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta menyelenggarakan orientasi bagi tenaga pendidik dan staf administrasi.
  - 4) *Leading* (pengarahan) melibatkan keterampilan dalam menjelaskan job description secara rinci, menempatkan bawahan pada posisi yang sesuai dengan kualifikasinya, memberikan motivasi kepada mereka, dan memberikan arahan kepada tenaga pendidik dan staf administrasi.
  - 5) *Controlling* (pengawasan), melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi kinerja bawahan, mengidentifikasi penyimpangan, merencanakan strategi

perubahan, dan mengatur strategi pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan.

- b. *Leader* mencakup di dalamnya fungsi sebagai kepemimpinan pendidikan sebagai inovator dan *motivator*.

Keterlibatan dan interaksi dua arah antara pemimpin dan anggota kelompok menjadi kunci dalam menjaga efektivitas kepemimpinan, yang tidak hanya menginstruksikan tetapi juga melibatkan kerjasama terarah demi mencapai tujuan bersama secara efisien. Ini sesuai dengan konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam, di mana pemimpin tidak hanya memberikan visi dan arah yang jelas, tetapi juga memperhatikan aspek inklusifitas, etika, moral, dan menjadi teladan bagi siswa (Yustika, dkk., 2021). Dalam Islam, kepemimpinan juga menekankan pentingnya kualitas pribadi, moral, dan kompetensi pemimpin dalam menata visi, misi, dan strategi organisasi dengan jelas. Dengan demikian, keterlibatan dan interaksi dua arah antara pemimpin dan anggota kelompok merupakan prinsip yang penting dalam menjaga efektivitas kepemimpinan, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Menurut Yustika dan Syamsiah (2020), fungsi-fungsi kepemimpinan pendidikan Islam diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Visi dan Arah

Fungsi utama dari kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah memberikan visi dan arahan yang jelas bagi lembaga pendidikan. Ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan (Yustika, 2020). Pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan untuk menjadi perwujudan dari nilai-nilai yang mereka usahakan tanamkan pada siswa, menjadi teladan dan sumber inspirasi. Dengan memberikan visi dan arahan yang jelas, para pemimpin pendidikan Islam memberikan kontribusi dalam pengembangan holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan etis. Peran kepemimpinan dalam pendidikan Islam sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip Islam, menekankan pentingnya integritas, kasih sayang, dan pengejaran ilmu dalam membentuk individu yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pada umumnya. Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan visi ini secara efektif dan menginspirasi orang lain untuk bekerja menuju realisasinya. Selain itu, pemimpin harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan visi sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan perubahan kebutuhan dan keadaan lingkungan pendidikan.

#### 2. Motivator

Fungsi motivator kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah untuk memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada anggota kelompok, baik siswa maupun staf, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi kepemimpinan juga berperan dalam memprovokasi individu atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu secara

sukarela sehingga mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi kepemimpinan juga menekankan pentingnya kualitas pribadi, moral, dan kompetensi pemimpin dalam menata visi, misi, dan strategi organisasi dengan jelas. Oleh karena itu, keterlibatan dan interaksi dua arah antara pemimpin dan anggota kelompok merupakan prinsip yang penting dalam menjaga efektivitas kepemimpinan, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Mahdiyah, dkk., 2021).

### 3. Pembuat Keputusan dan Penyelesaian Masalah

Fungsi pembuat keputusan dan penyelesaian masalah dalam kepemimpinan pendidikan Islam melibatkan peran penting dalam mengelola berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan. Sebagai pemimpin, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah secara efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, peran ini juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, sehingga keputusan yang diambil dan solusi yang ditemukan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gaya kepemimpinan yang efektif akan menciptakan dinamika yang efisien dalam organisasi atau kelompok, serta memiliki kemampuan untuk menangani masalah dengan baik (Haryanto, 2021). Peran kepemimpinan juga memiliki pengaruh besar terhadap arah, tujuan, dan pencapaian visi suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam. (Sirait, 2021). Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, pelatih, serta penyelesaian konflik yang terjadi karena benturan. Dengan demikian, fungsi pembuat keputusan dan penyelesaian masalah dalam kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek manajerial, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam mengelola situasi dan tantangan yang dihadapi.

Fungsi kepemimpinan pendidikan Islam melibatkan: a) kemampuan menciptakan atmosfer kerjasama dan persaudaraan yang positif agar pekerjaan terasa ringan dan tidak memberatkan; b) kemampuan untuk mengorganisir dan mengelola kelompok sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai; c) kemampuan merancang prosedur kerja kelompok dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar untuk memilih prosedur yang lebih efisien dan efektif; dan d) sikap tanggung jawab dalam menangani masalah bersama kelompok, sambil memastikan kepemimpinan yang adil.

## **PENUTUP**

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam menunjukkan peran pentingnya dalam membentuk, mengelola, dan memandu lembaga pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam. Teladan, pengelolaan sumber daya, pembinaan terhadap siswa dan staf, pengembangan kurikulum, dan penciptaan lingkungan belajar yang Islami adalah aspek-aspek penting yang menjadi tanggung jawab seorang pemimpin dalam konteks

pendidikan Islam. Fungsi-fungsi utama kepemimpinan dalam pendidikan Islam mencakup visi dan arah yang jelas, motivasi, pembuat keputusan, dan kemampuan penyelesaian masalah, serta kemampuan menciptakan suasana kerjasama tim yang efektif. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam yang menekankan integritas, moralitas, dan kompetensi personal yang berkaitan dengan visi, misi, dan strategi organisasi. Keterlibatan dan interaksi dua arah antara pemimpin dan anggota kelompok juga merupakan elemen krusial dalam menjaga efektivitas kepemimpinan, yang tidak hanya melibatkan instruksi tetapi juga kerjasama terarah untuk mencapai tujuan bersama secara efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, pemimpin harus memperhatikan nilai-nilai Islami, moralitas, dan menjadi teladan bagi siswa serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan serta menyesuaikan visi sesuai kebutuhan. Selain itu, pemimpin harus memiliki peran aktif dalam memotivasi, membantu, dan mengelola keahlian dan minat yang dimiliki oleh anggota tim untuk mencapai kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan terbaik. Semua ini memberikan kontribusi besar bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lembaga pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan. 1(1). 1-6. doi:10.47435/al-qalam.v1i1.44.
- Faishol, Lutfi. (2020). *Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam*. *Eduprof: Islamic Education Journal*. 2(1). 39-53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>.
- Habe, M.Junaidi et al. (2022). *Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmu Multidisplin*. 1(2). 304-314. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.29>
- Haryanto, B., Istikomah (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Jahari, Jaja dan Rusdiana. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam
- Khatimah, Nur Husnul, dkk. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Gowa: Jariyah Publishing Intermedia.
- Kurniawan, et al. (2020). *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1). 1-10. doi:10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244.
- Mahdaniyah, Alifahtul, Ulviana Nurwachidah, Muhammad Hanist. (2021). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, dan Faktor yang*

- Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*. 2(7). 1146–56, doi:10.36418/japendi.v2i7.222.
- Sirait, Fauzan Azhima (2023). Pengaruh dan Peran Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(2). 5932–5935, doi:10.31004/jpdk.v5i2.15239.
- Sola, Ermi. (2020). Kepemimpinan Pendidikan dan Essential Traits. *Jurnal Idaarah*. 4(2). 267-272. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16253>.
- Sola, Ermi. (2020). “Bundo Kandung” Minagkabau Vs Kepemimpinan. *Jurnal Sipakallebbi*. 4(1). <http://dx.doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v4i1.15523>.
- Sukatin, Fitri Nasution, Zulqarnain, Nur aini, Ovie Yanti. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Supriani, Yuli et al., (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(1). 332-338. <http://dx.doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Wijayanti, Tri Cicik. (2021). *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Strategis*. Yogyakarta: K-Media.
- Yustika, and Syarifah Nur Syamsiyah. (2020). Peran Kepemimpinan dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(1). 55–64. doi:10.15548/p-prokurasi.v2i1.2248.